

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Modal Kerja**

Modal kerja atau *working capital* menurut Djarwanto (2001) adalah seluruh entitas yang memiliki hubungan dengan semua dana yang dipakai pada periode akuntansi tertentu yang artinya agar mendapatkan hasil periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*).

Weston dan Brigham (1994) memaparkan bahwa Modal Kerja adalah perusahaan yang berinvestasi dalam jangka pendek, seperti kas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Munawir (2004) modal kerja adalah lebihnya nilai aktiva yang dapat dimiliki perusahaan tersebut kepada seluruh hutang.

Modal kerja juga bisa dikatakan sebagai semua aset lancar, nilai aset perusahaan atau jumlah aset dikurangi utang lancar atau bisa juga dikatakan bahwa modal kerja diinvestasikan dalam aset lancar atau aset jangka pendek seperti uang tunai, surat berharga, piutang dagang, persediaan dan aset Dan yang lainnya. Modal kerja juga dipakai untuk beberapa kegiatan dalam satu periode (Munawir, 2004)

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Sebagai investasi yang di tanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga. Piutang, persediaan dan aktiva lancar (Djarwanto, 2001).

Dari beberapa kesimpulan di atas kita bisa meringkas bahwa modal kerja adalah faktor yang paling penting bagi perusahaan, perusahaan harus memiliki modal kerja yang memadai untuk membayar kegiatan hariannya seperti pembelian bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

### 2.1.2 Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001), modal kerja dapat dibagi dalam beberapa jenis:

#### 1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang posisi atau sifatnya tetap ada dalam perusahaan itu sehingga dapat menjalani fungsinya atau juga bisa dikatakan modal kerja yang secara terus menerus dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasioanalnya. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal Kerja Primer adalah total modal kerja yang semimum harus tetap beraada di perusahaan itu untuk menjaga usahanya.
- b. Modal Kerja Normal adalah modal kerja yang digunakan untuk mendanai proses produksinya secara normal.

#### 2. Modal Kerja Variabel

Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang digunakan untuk mendanai perusahaannya tergantung dari kondisi perusahaannya dan jumlahnya yang berubah-ubah. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal kerja musiman adalah jumlah modal kerja yang bervariasi karena fluktuasi musiman.
- b. Modal kerja siklis adalah (modal kerja periodik) jumlah modal kerja karena fluktuasi dalam kondisi.

- c. Modal kerja darurat adalah jumlah modal kerja yang berbeda karena situasi tiba-tiba yang berlangsung tanpa sepengetahuan sebelumnya.

### 2.1.3 Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah uang kas yang berputar pada periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin besar akan semakin efektif, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Dengan besarnya uang kas yang berputar maka kurang baik dikarenakan tidak bisa memenuhi kebutuhan perusahaan. tetapi dengan tingginya uang kas yang berputar akan semakin baik pula, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaanya efektif dan keuntungan yang diperoleh besar, (Riyanto, 2001)

### 2.1.4 Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang ada didalam piutang berputar berapa kali pada satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang biasanya pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Sedangkan perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit (Bramasto, 2008)

### 2.1.5 Perputaran Persediaan

Menurut Riyanto (2001:70), menerangkan bahwa :ini merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan”.

### 2.1.6 Konsep Modal Kerja

Tiga konsep modal kerja bisa dikemukakan dalam beberapa konsep (Kasmir, 2013) :

#### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini terkait pada total uang yang termasuk dalam aset tidak bergerak saat ini di mana aset awalnya didaur ulang kembali ke model asli atau aset di mana dana akan Gratis lagi dalam waktu singkat. Karena sebagai itu modal kerja berdasarkan konsep ini adalah semua total aset. Modal kerja pada penjelasan ini kerap kali disebut modal kerja total.

#### 2. Konsep kualitatif

Konsep kualitas mendefinisikan konsep modal kerja sebagai jumlah utang lancar atau utang yang wajib dibayar segera. Dengan demikian, Sebagian dari aset ini harus diberikan untuk memenuhi liabilitas keuangan langsung, di mana bagian lancar dari total aset saat ini tidak dipakai untuk mendanai kegiatan entitas untuk mempertahankan likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja dari konsep ini yaitu bagian dari total aset yang sebenarnya bisa digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yang merupakan peningkatan total aset atas utangnya saat ini. Dalam pengertian bisa disebut dengan modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

#### 3. Konsep fungsional

Konsep ini didasarkan untuk fungsi pada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dipakai pada periode akuntansi tertentu yang menghasilkan pendapatan penuh untuk periode itu (pendapatan saat ini), dan ada

beberapa dana lainnya yang juga dipakai pada periode tersebut, tetapi tidak dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendapatkan pemasukan pada periode tersebut. beberapa dari dana tersebut dimaksudkan bisa menghasilkan pemasukan pada periode-periode berikutnya (*future income*). Menyediakan definisi modal kerja dari konsep fungsional: "Modal kerja dimaksudkan beberapa dana yang dipakai pada periode akuntansi bisa mendapatkan pemasukan saat ini (pendapatan jangka pendek) sesuai dengan tujuan utama pendirian perusahaan (Bramasto, 2008).

#### 2.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang memadai untuk suatu perusahaan tidaklah mudah, karena modal kerja yang diperlukan untuk suatu perusahaan dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu (Munawir, 2004):

##### 1. Sifat atau jenis perusahaan

Keperluan modal kerja tergantung dari jenis dan sifat bisnis yang dijalankan untuk perusahaan. Modal kerja perusahaan jasa relatif lebih kecil daripada keperluan modal kerja perusahaan industri, disebabkan perusahaan jasa tidak membutuhkan pendanaan yang signifikan dalam bentuk uang tunai, rekening dan persediaan. Kebutuhan uang tunai dapat dipenuhi untuk membayar karyawan dan membiayai operasi mereka dari pendapatan atau penerimaan segera, sedangkan faktur piutang biasanya dikeluarkan untuk kurun waktu yang begitu singkat.

##### 2. Syarat pembelian dan penjualan

Ketentuan jual beli ketentuan pembelian barang atau bahan baku akan mempengaruhi modal kerja. Kondisi yang menguntungkan untuk pinjaman

pembelian akan mengurangi kebutuhan untuk menginvestasikan kas dalam stok dan sebaliknya. Selain itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat-syarat penjualan. Semakin banyak kredit lunak (syarat kredit lebih lama) diberikan kepada kontribusi, semakin besar kebutuhan untuk menginvestasikan modal kerja dalam piutang.

### 3. Waktu Produksi

Waktu produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual dan harga komoditas. Lebih besar waktu yang diperlukan untuk mendapatkan barang, semakin banyak modal kerja yang diperlukan. Selain itu, semakin tinggi biaya unit komoditas, semakin dibutuhkan modal kerja.

### 4. Tingkat perputaran persediaan

Perputaran persediaan Semakin besar perputaran persediaan (dijual dan diganti) semakin kecil modal kerja yang diperlukan perusahaan. Kontrol yang efektif dibutuhkan untuk mempertahankan kuantitas, jenis dan kondisi barang yang sesuai dan mengelola investasi saham. Lebih cepat persediaan berputar, dengan begitu modal kerja berdasarkan konsep ini yaitu semua aset lancar. Modal kerja pada pemahaman ini biasa disebut modal kerja total

#### 2.1.8 Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004) Pengantar Laporan Keuangan "Laporan keuangan terutama merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan laporan keuangan dan kegiatan Perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat atau kegiatan Perusahaan." Dapat

dibilang laporan keuangan yaitu bukti akuntansi yang bisa dipakai untuk referensi memberikan informasi bagi kebijakan ekonomi.

#### 2.1.9 Rasio

Rasio sebagai pengungkapan hubungan matematik suatu jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio keuangan menggambarkan faktor yang sangat bagi analisis eksternal yang mengukur nilai perusahaan melalui laporan keuangannya. Pada prinsipnya rasio merupakan jumlah angka yang bisa dilihat di laporan keuangan perusahaan (Prastowo & Julianti, 2014).

#### 2.1.10 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2001) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Total keuntungan bersih dapat dijadikan perbandingan antara tolak ukur aktivitas atau posisi keuangan lainnya yaitu penjualan, aktiva, ekuitas pemakai saham untuk acuan kinerja sebagai suatu persentase dari serangkaian aktivitas dan investasi.

Setiap perusahaan ingin berusaha untuk bisa meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan bisa meningkatkan profitabilitasnya, bahwa bisa dibbilang perusahaan tersebut sukses mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan profitabilitasnya rendah bisa dikatakan bahwa perusahaan itu tidak bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan secara baik sehingga tidak bisa mendapatkan keuntungan yang besar (Sartono, 2001).



Dari penjelasan sebelumnya, profitabilitas adalah istilah yang sangat berpengaruh untuk bisnis membiayai kegiatan hariannya dalam jangka panjang, karena profitabilitas sebagai perusahaan referensi memiliki peluang masa depan yang baik. Oleh sebab itu, setiap perusahaan diharuskan dapat meningkatkan profitabilitas, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas, perusahaan dapat membiayai kegiatan operasinya dan bisa mempertahankan terus hidupnya.

#### 2.1.11 Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tinjauan, ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas bisa digunakan sebagai acuan untuk menilai letak keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas memiliki ketergantungan dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin banyak jenis rasio yang digunakan, semakin bagus keuntungan yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang laporan keuangannya bisa diketahui secara detail. Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis (Kasmir, 2013), yaitu sebagai berikut :

##### 1. Gross Profit Margin

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan adalah beberapa rasio yang digunakan untuk tolak ukur margin laba atas pemasaran. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio tersebut menggambarkan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM semakin bagus pula keadaan perusahaan.



Kenormalan rata-rata rasio ini adalah 30%.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dan perbandingan pajak dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik kegiatan suatu operasi perusahaan. Kenormalan rata-rata rasio ini yaitu 20%.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 3. Hasil Pengembalian Equitas (*Return on Equity*/ROE)

*Return on Equity* merupakan rasio atau modal sendiri merupakan rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio tersebut mengukur keefektifan penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio tersebut semakin bagus kondisi perusahaan. Artinya keadaan pemilik perusahaan semakin kuat. Kenormalan rata-rata rasio ini adalah 40%.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 4. Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang dipakai untuk menghitung laba bersih yang didapat dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus produktifitas aktiva untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Total Asset* (ROA) adalah rasio yang memberikan hasil atas jumlah aset yang dapat digunakan untuk perusahaan. Di samping itu, pengembalian investasi memberikan hasil produktifitas dari semua dana di perusahaan, baik modal

pinjaman maupun modal sendiri. Semakin besar rasio tersebut semakin bagus pula kondisi perusahaan (Lestari & Sugiharto, 2007). Kenormalan rata-rata rasio ini adalah 30%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.1.12 Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja perusahaan perlu dioperasikan dengan benar. Modal kerja harus memadai dalam arti bahwa ia harus dapat membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan akan mendapatkan keuntungan karena selain diharapkan perusahaan untuk melakukan aktifitasnya secara ekonomis dan efisien, perusahaan tidak menghadapi kesulitan keuangan. Modal kerja jauh lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan kerja modal berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan benar, sehingga dana menjadi tidak produktif (Kasmir, 2013).

Menurut Munawir (2004:124) modal kerja yang cukup dapat digunakan segera dalam operasi tergantung pada jenis atau sifat dari aktiva lancar perusahaan seperti kas (surat berharga), piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja yang memadai mempunyai arti bahwa ia harus dapat membiayai pengeluaran operasi atau operasi harian perusahaan karena modal kerja yang memadai bisa menguntungkan perusahaan, terutama dalam memperoleh laba, selain memungkinkan perusahaan beraktivitas secara cermat atau efektif pembiayaan, dan beberapa manfaat lainnya.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas modal kerja dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini, antara lain tentang keputusan manajemen mengenai peranan aktiva lancar dan utang lancar agar bisa memperoleh tujuan perusahaan, pertimbangan antara aktiva lancar dengan jumlah aktiva, dan hubungan antara rasio operasi dengan tingkat perputaran modal kerja, maupun antara rasio modal kerja dengan aktiva tetap.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	KESIMPULAN
1.	Almaidah Ekadini (2012)	Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Pangkep	Variabel Independen: Working Capital Turn Over dan Current Ratio Variabel Dependen: Return On Asset	Model Regresi Berganda	Variabel <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Working Capital Turn Over</i> berpengaruh positif sedangkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> mampu menjelaskan 55,90% pengaruhnya terhadap variabel dependen
2.	Yuni Lestari (2018)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: Profitabilitas (ROA) Variabel Dependen: Modal Kerja	Model Regresi Berganda	Berdasarkan hasil analisis modal kerja variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan umumnya setiap rasio mengalami fluktuasi dari tahun ketahun pada periode penelitian.
3.	Indah Ayu Felany SaparilaWorokinasih	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Lavarage dan	Variabel independen: Capital Turnover,	Model Regresi Berganda	secara simultan variabel <i>Working Capital Current Ratio (X4)</i> berpengaruh

	(2018)	Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Debt Ratio, Equity Ratio dan Current Ratio. Variabel Dependen: Return on Assets.		secara signifikan on Equity (Y2).
4	1Novi Sagita Ambarwati, 1Gede Adi Yuniarta, 2Ni Kadek Sinarwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) Variabel Dependen: Modal Kerja	Model Regresi Berganda	Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan, yakni Modal kerja (net working capital to total asset) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Zulia Hanum, SE,M.Si (2012)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas (ROA) Variabel Dependen: Modal Kerja.	Model Analisis Regresi Logistik	tidak ada pengaruh antara <i>Profitabilitas (ROA)</i> terhadap Modal Kerja.

Sumber : Olah Data 2020

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Irham Fahmi (2015) mengatakan bahwa pada era sekarang ini jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak bersungguh-sungguh dalam pengelolaan manajemen modal kerja, perusahaan diharapkan dapat menjadi

masalah dalam persaingan pasar, termasuk kemungkinan perusahaan tidak bisa memanfaatkan modal kerja yang sudah dimiliki secara ekstrim dan tepat terhadap target. Memahami tujuan yang tepat berguna bahwa perusahaan menempatkan modal kerja di sisi yang menguntungkan. Menguntungkan berarti membuat keputusan dengan melihat potensi keuntungan yang akan terus meningkat secara tertata dan berkelanjutan (Lestari & Farida, 2017).

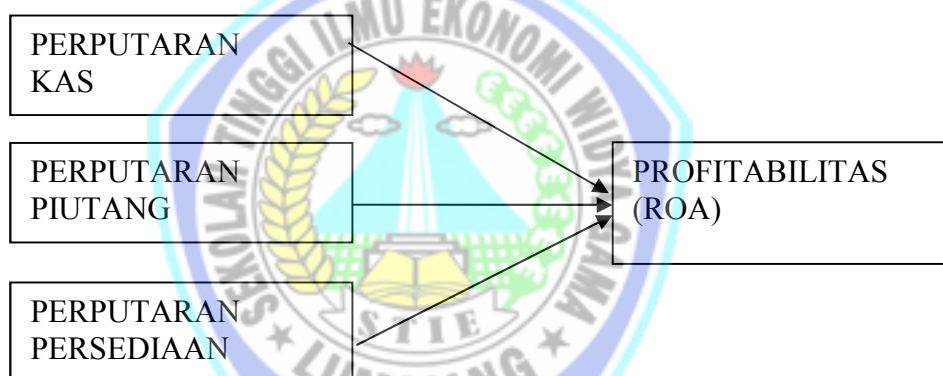
Menurut Kasmir (2012). Modal Kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Selain itu, manajemen modal kerja memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dengan realisasi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan keuntungannya. Secara umum, pentingnya modal kerja perusahaan, terutama untuk kesehatan keuangan perusahaan, ada keterkaitan yang sangat kuat antara perkembangan penjualan dan keperluan modal kerja. Peningkatan penjualan adalah di samping piutang, persediaan dan saldo kas (Hanum, 2012).

Kas atau uang tunai adalah nilai uang tunai pada perusahaan dan barang-barang lain yang bisa didedikasikan dalam waktu dekat sebagai sarana untuk membayar kebutuhan keuangan, yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi. Sirkulasi uang tunai atau sirkulasi uang tunai adalah kemampuan uang tunai untuk mendapatkan pemasukan sehingga bisa melihat seberapa sering uang dapat didaur ulang pada waktu tertentu (Felani & Worokinasih, 2018)

Semakin tinggi tingkat arus kas, semakin efisien uang tunai yang akan digunakan, dan semakin rendah arus kas semakin tidak efektif, dikarenakan lebih

banyak uang akan berhenti atau tidak digunakan. Jumlah uang tunai juga dapat dikaitkan dengan penjualan (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015).

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menganalisa data keuangan perusahaan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dari hasil analisa data tersebut peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil analisa data perkembangan modal kerja dan perkembangan tingkat laba, untuk selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil analisa penelitian dan memberikan saran bagi pihak terkait khususnya manajemen perusahaan mengenai hasil penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Sumber Data : Data di olah 2020

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas (ROA).

Perputaran Kas adalah uang kas yang berputar pada periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin besar akan semakin efektif, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Dengan besarnya uang kas yang berputar maka kurang baik dikarenakan tidak bisa memenuhi kebutuhan perusahaan. tetapi dengan tingginya uang kas yang berputar akan semakin baik pula, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaanya efektif dan keuntungan

yang diperoleh besar, (Riyanto, 2001). *Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan adalah beberapa rasio yang digunakan untuk tolak ukur margin laba atas pemasaran. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio tersebut menggambarkan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM semakin bagus pula keadaan perusahaan sehingga memunculkan potensi perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1: Perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

#### 2.4.2 Pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA).

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang ada didalam piutang berputar berapa kali pada satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang biasanya pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Sedangkan perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit (Bramasto, 2008). *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dan perbandingan pajak dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik kegiatan suatu operasi perusahaan sehingga memunculkan potensi perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).



### 2.4.3 Pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut Riyanto (2001:70), menerangkan bahwa ini merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan. *Return on Equity* merupakan rasio atau modal sendiri merupakan rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio tersebut mengukur keefektifan penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio tersebut semakin bagus kondisi perusahaan. Artinya keadaan pemilik perusahaan semakin kuat sehingga memunculkan potensi perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

